

KNALPOT BRONG DI SUKOHARJO Satlantas Gelar Edukasi



KR-Dok Polres Sukoharjo

Sosialisasi larangan penggunaan knalpot brong di bengkel sepeda motor.

SUKOHARJO (KR) - Satlantas Polres Sukoharjo menggencarkan edukasi dan razia menasar sekolah terkait larangan penggunaan knalpot brong.

Polisi memberikan sosialisasi dan informasi kepada masyarakat, khususnya siswa sekolah, agar tidak menggunakan knalpot brong. Apabila nekat melakukan pelanggaran, akan dilakukan tindakan tegas dari petugas.

Kasat Lantas Polres Sukoharjo AKP Betty Nugroho mengatakan, upaya terus dilakukan untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran penggunaan knalpot brong. Di antaranya dilakukan dengan memperbanyak kegiatan operasi atau razia di sejumlah wilayah. Bahkan pada malam perayaan tahun baru 2024 telah diamankan 118 sepedamotor menggunakan knalpot brong.

"Selain melanggar aturan, penggunaan knalpot yang mengeluarkan suara bising itu sangat mengganggu masyarakat. Karena itu, tidak sedikit warga yang mengeluhkan banyaknya kendaraan dengan knalpot brong," jelas AKP Betty Nugroho, Sabtu (6/12).

Terpisah, Kasi Humas Polres Sukoharjo Kumpul Daryanta mengatakan sosialisasi dan edukasi sudah dilaksanakan Polres Sukoharjo dengan mendatangi langsung puluhan bengkel sepeda motor di sejumlah wilayah Kabupaten Sukoharjo. Sebanyak 65 bengkel sepeda motor maupun bengkel knalpot sudah mendatangi petugas.

"Pemakaian knalpot brong tidak memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan, sehingga akan dikenakan sanksi sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan," tandas Kumpul Daryanta. (Mam)-f

SERING DITERJANG TEBING LONGSOR

Digagas, Relokasi SMPN 1 Jenawi

KARANGANYAR (KR) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Karanganyar berencana merelokasi SMP Negeri 1 Jenawi. Wacana ini menguat setelah dua tahun berturut-turut sekolah tersebut dilanda bencana tanah longsor.

Longsor terakhir terjadi Selasa (2/1), mengakibatkan dua ruang sekolah porak poranda. Sampai Jumat (5/1), kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah itu belum pulih, terutama siswa kelas IX D yang ruang belajarnya hancur.

Penjabat (Pj) Bupati Karanganyar Timotius Suryadi mengatakan segera berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk mencari calon lokasi SMP Negeri 1 Jenawi. "Kita cari segala alternatif yang mungkin. Ini sudah kami koordinasikan. Kalau ada tempat yang memungkinkan kita jadikan tempat relokasi, maka itu adalah alternatif terbaik," jelasnya, Jumat (5/1).

Pj Bupati tidak memungkiri kondisi kontur tanah SMP Negeri 1 Jenawi saat ini rawan terjadi bencana longsor, karena berada di area

tebing. Bahkan sudah dua tahun berturut-turut terjadi longsor, sehingga diperlukan penanganan tepat agar bencana tanah longsor tak kembali terulang di sana. "Perlu dianalisa benar resikonya, agar supaya nanti tidak menimpa siswa maupun guru yang ada di sini," tandasnya.

Menurut Pj Bupati, rencana relokasi menjadi solusi alternatif terbaik demi keamanan siswa maupun guru saat belajar mengajar. Selain itu juga menghindari resiko terburuk seperti kejadian longsor yang terjadi sebelumnya. Untuk sementara, dia menambahkan Pemkab Karanganyar memberikan dispensasi kepada sekolah untuk memulangkan para siswa maupun guru bila terjadi hujan lebat yang menimbulkan potensi terjadinya bencana.

Kepala SMP Negeri 1 Jenawi, Sunarto mengatakan, setelah terjadi longsor, kegiatan belajar mengajar (KBM) diliburkan sementara. KBM dilaksanakan di rumah masing-masing. "Siswa kami beri tugas belajar di rumah hari ini," ungkap-

nya. Saat ini, lanjut Sunarto, sekolah masih fokus pada pembersihan sisa-sisa material longsor. Pembersihan dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, seperti polisi,

TNI dan relawan. Berbekal alat manual, pembersihan material longsor dilakukan. "Mudah-mudahan bisa secepatnya digunakan lagi untuk kegiatan belajar," kata Sunarto. (Lim)-f



KR-Abdul Alim

Kondisi lingkungan gedung SMPN 1 Jenawi setelah terjadi tebing longsor.

HUJAN DAN ANGIN KENCANG DI SUKOHARJO

45 Desa di 11 Kecamatan Terdampak

SUKOHARJO (KR) - Sebanyak 45 desa (11 kecamatan) di Kabupaten Sukoharjo terdampak angin kencang dan hujan deras sejak beberapa hari terakhir yang membuat sejumlah pohon tumbang dan kerusakan bangunan. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian tersebut.

"Satu rumah warga rusak parah tertimpa pohon tumbang. Masyarakat kami minta tetap waspada dalam beberapa hari ke depan, mengingat curah hujan terus mengalami peningkatan," kata Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Sukoharjo, Ariyanto Mulyatmojo, Sabtu (6/12).

Disebutkan, di Kabupaten Su-

koharjo, total ada 167 desa dan kelurahan yang tersebar di 12 kecamatan. Satu-satunya kecamatan yang tidak terdampak adalah Kecamatan Bulu. "Kami catat dampak paling parah akibat hujan deras dan angin kencang tersebut, satu rumah rusak parah di wilayah Kecamatan Weru," jelas Ariyanto. Dampak kerusakan cukup parah juga terjadi setelah satu pohon tumbang menimpa

satu unit mobil yang sedang parkir di wilayah Kecamatan Kartasura.

Menurutnya, BPBD Sukoharjo sudah melakukan koordinasi dengan organisasi perangkat daerah (OPD) terkait, seperti Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Sukoharjo. Hal ini terkait upaya evakuasi dan pembersihan lokasi kejadian. Juga dilakukan pemangkasan terhadap ranting pohon yang dianggap berbahaya dan rawan tumbang saat angin kencang.

BPBD Sukoharjo juga terus berkoordinasi dengan BMKG terkait perkiraan cuaca setiap hari. Apabila ada potensi perubahan

cua ekstrem, langsung dikoordinasikan dengan pihak terkait di lingkungan Pemkab Sukoharjo.

"Sudah ada peringatan dini dari BMKG terkait cuaca ekstrem pada Januari ini, baik itu dampak cuaca panas ekstrem El Nino maupun cuaca ekstrem angin kencang dan peningkatan curah hujan. Kondisi sekarang membuat masyarakat harus lebih waspada," tandas Ariyanto.

Wilayah potensial banjir ada di sepanjang aliran Sungai Bengawan Solo, meliputi Kecamatan Grogol, Polokarto dan Mojolaban. Beberapa sungai lainnya juga berpotensi menjadi penyebab banjir di Kecamatan Tawang Sari, Weru dan Nguter. (Mam)-f

HUKUM

DIDUGA MENGALAMI DEPRESI

Kakek Sebatangkara Gantung Diri

WONOSARI (KR) - Sagimin (87) warga Wuluh Planjan, Kapanewon Saptosari Gunungkidul, ditemukan tewas gantung diri di teras rumahnya, Kamis (4/1) pagi. Diduga lansia yang hidup sebatangkara tersebut mengalami depresi, karena sakit selama beberapa tahun tidak kunjung sembuh. Kasus ini menjadi pertama yang terjadi di Gunungkidul tahun 2024.

Kapolsek Saptosari, AKP Suyanto, menyatakan korban ditemukan salah satu tetangganya, Suranto, dalam keadaan sudah tidak bernyawa sekitar pukul 06.15 WIB. "Saat itu, saksi yang juga tetangganya bermaksud buang air kecil dan mendapati korban dalam keadaan tewas gantung diri" jelasnya, Kamis (4/1).

Saksi yang baru membuka pintu rumahnya dan berjalan beberapa langkah kaget melihat Sagimin sudah dalam kondisi gantung diri di teras rumah. Dia kemudian mengurungkan niatn untuk buang air kecil dan memberi tahu warga sekitar. Warga kemudian mendatangi ke rumah korban untuk memastikan apa yang terjadi. "Setelah dipastikan meninggal saksi langsung melaporkan kejadian ini ke Polsek," imbuhnya.

Sementara dari hasil pemeriksaan petugas kepolisian dan tim dokter Puskesmas setempat tidak ditemukan adanya unsur kekerasan pada tubuh lansia tersebut dan murni meninggal karena gantung diri. Diduga korban nekat mengakhiri hidupnya karena korban depresi sakit menahun yang tidak kunjung sembuh dan selama ini tinggal sendirian. (Bmp)-f

2 Warga Tewas Tersengat Listrik

KEBUMEN (KR) - Seorang pemuda Desa Serut Kuwarasan Kebumen, meninggal dunia akibat tersengat arus listrik dari mesin diesel atau genset. Di Desa Karangrejo Petanahan, seorang warga juga meninggal dunia akibat tersengat aliran listrik saat membetulkan set top box TV digital di rumahnya.

Kasi Hhumas Polres Kebumen, AKP Heru Sanyoto, mengungkapkan peristiwa nahas yang dialami AG (29) warga Desa Serut, terjadi Rabu (3/1) sekitar pukul 20.50. "Awalnya ada warga yang mendengar suara ledakan. Saat dilakukan pengecekan, korban sudah tergeletak di dekat mesin genset. Korban sempat dilarikan ke rumah sakit, namun jiwanya tidak tertolong," jelas AKP Heru.

Berdasarkan hasil olah tempat kejadian perkara (TKP), diduga kuat korban tersengat aliran listrik genset yang digunakan untuk penerangan kandang ayam. "Saat polisi melakukan olah TKP, tanah di sekitar genset cukup basah karena hujan sehingga arus listrik mudah mengenai korban," ungkapnya.

Sedangkan peristiwa di Desa Karangrejo yang merenggut nyawa Dd (35), terjadi Senin (1/1) sekitar pukul 10.00, saat korban mencoba membetulkan set top box tv di ruang tamu. "Hasil olah TKP yang dilakukan Inafis Polres Kebumen dan Polsek Petanahan, ditemukan sejumlah luka bakar pada bagian jari tangan kiri dan dada sebelah kiri korban," jelas AKP Heru. (Suk)-f

DIDUGA KORBAN PEMBUNUHAN

Mayat Perempuan Terkubur di Kedalaman 50 Cm

MAGELANG (KR) - Mayat seorang perempuan ditemukan di lokasi yang dipakai untuk merendam bambu di wilayah Desa Krasak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang, Jumat (5/1).

Dari hasil penyelidikan tim gabungan Polsek Kajoran dan Tim Buser Satreskrim Polresta Magelang juga mengamankan seorang laki-laki untuk dimintai keterangannya.

"Hingga saat ini masih dalam proses penyelidikan, khususnya berkaitan dengan kejadian ini. Usai ditemukan, jenazah perempuan tersebut langsung dibawa ke RSUD Muntilan untuk dilakukan otopsi," jelas Kapolresta Magelang Kombes Pol Mustofa SIK MH kepada KR.

Diungkapkan, pertengahan Bulan Desember 2023 ada laporan masuk berkaitan dengan warga di wilayah Kecamatan Kajoran

Magelang yang hilang.

Dari hasil penyelidikan, warga yang tinggal di wilayah Desa Kwaderan Kecamatan Kajoran bernama Adr, kelahiran 1 Oktober 1973 tersebut, pergi ke tempat suaminya, Sr, yang ada di wilayah Desa Krasak Kecamatan Salaman Magelang.

Tim gabungan Polsek Kajoran dan Buser Satreskrim Polresta Magelang langsung melakukan proses penyelidikan. Saat dilakukan pemeriksaan di dalam rumah yang ditempati Sr sempat ditemukan adanya sebuah timbunan.

Setelah dibongkar, ternyata ditemukan ada beberapa barang yang diduga milik korban. Proses penyelidikan semakin diintensifkan, dan diperoleh informasi jenazah korban ditimbun di sebuah lokasi yang biasanya dipakai untuk merendam bambu.

Jumat pagi, jenazah korban

ditemukan dalam kondisi dikubur, dengan kedalaman sekitar 40-50 Cm. Karena di bagian atas banyak airnya, terlebih dahulu dilakukan penyedotan. Setelah airnya berkurang banyak, barulah

proses pencarian dilakukan.

Kapolresta Magelang, Kasat Reskrim Polresta Magelang, Kapolsek Kajoran, Papolsek Salaman maupun lainnya juga menyaksikan proses pencarian ini. (Tha)-f



KR-M Thoha

Jenazah Adr dievakuasi ke RSUD Muntilan.

KORBAN DIANIAYA DAN DIPERKOSA

Pelaku Ditangkap Setelah Kabur ke Yogya

PURWOKERTO (KR) - Setelah melakukan penyelidikan, petugas Satreskrim Polresta Banyumas akhirnya berhasil menangkap Ss (22) pelaku pembunuhan sadis terhadap Tri Ulih Lentari (21) warga Desa dan Kecamatan Sumbang Banyumas.

Tersangka Ss yang dikeduga

telah kabur ke Yogyakarta dan berhasil dibekuk pada Minggu (31/12) di daerah Kalibagor Banyumas," jelas Kasat Reskrim Polresta Banyumas Kumpul Andryansyah Rithas Hasi-buan, Jumat (5/1).

Kumpul Andryansyah

menjelaskan, kasus pembunuhan berencana itu berawal ketika tersangka menjemput korban di lapangan Desa Sumbang Banyumas dengan mengendarai sepeda Honda Vario milik korban pada Senin (25/12) sekitar pukul 22.30.

Kemudian tersangka dan korban menuju Alun-alun Banyumas. Setelah pulang dari Alun-alun, birahi tersangka setelah menenggol payudara korban.

Seketika itu tersangka menghentikan sepeda motor dan membawa korban ke tobong pembuatan batu bata di Desa Pliken Kembaran sekitar pukul 23.00.

Tersangka yang birahnya sudah memuncak langsung menganiaya korban dengan kayu, helm dan menginjak tubuh kor-

ban. Ketika korban sudah tidak berdaya tersangka memperkosanya, kemudian meninggalkan korban dalam kondisi setengah bugil.

Kemudian Selasa (26/12) pagi, mayat korban ditemukan warga yang terus dilaporkan ke Polsek Kembaran, dan Polresta Banyumas. Tim gabungan Reskrim gabungan langsung mendatangi lokasi kejadian melakukan olah TKP dan melakukan otopsi di RSU Margono Purwokerto.

Untuk mempertanggungjawabkan perbuatan, tersangka dijerat Pasal 340 KUHP jo Pasal 338 KUHP, Pasal 285 KUHP tentang pembunuhan dan pemerkosaan dengan ancamannya hukuman mati atau penjara sekurang-kurangnya 20 tahun. (Dri)-f



KR-Driyanto

Ss pelaku pembunuhan berhasil dibekuk polisi.